FAJAR Jurnal Pendidikan Islam
p-ISSN: 2809-2864 e-ISSN: 2808-4527
Volume 5 No. 2 Maret 2025

THE ROLE OF SCOUT EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN SUPPORTING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING BASED ON THE MERDEKA CURRICULUM AT SMP NEGERI 1 PAJAR BULAN

Bobi Agustiawan
Institut Agama Islam Pagar Alam
agustiawanbobi@gmail.com
Supian Hadi
Institut Agama Islam Pagar Alam
supianhadimuhammad165@gmai.com

ABSTRACT

This study aimed to explore the role of Scout extracurricular activities in supporting Islamic Religious Education (IRE) learning based on the Merdeka Curriculum at SMP Negeri 1 Pajar Bulan. The research employed a qualitative descriptive approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicated that Scout activities at the school were implemented in a structured and effective manner. These activities not only fostered students' character development but also enhanced their understanding and application of Islamic teachings in daily life. Adequate facilities, such as designated activity spaces, training equipment, and well-organized administration, contributed to the program's success. Students who actively participated in Scout activities demonstrated positive character growth aligned with the values of Islamic Religious Education. Therefore, Scout extracurricular activities played a significant role in supporting the achievement of IRE learning objectives within the Merdeka Curriculum framework.

Keywords: *Scouts, Islamic Religious Education, Merdeka Curriculum, Extracurricular, Character Development.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang dirancang secara sadar dan terstruktur untuk mengarahkan serta mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas belajar dan pelatihan, sehingga mereka dapat menjalankan perannya secara maksimal di masa mendatang. Pendidikan tidak hanya bertujuan menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menjadi dasar pembentukan kecerdasan, keterampilan, serta kepribadian peserta didik secara menyeluruh.[1] Jadi dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan merupakan proses integral yang mencakup dimensi akademik, psikologis, dan sosial yang saling berinteraksi dalam membentuk karakter individu.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar dan terstruktur guna menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, hingga keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Di sisi lain, Freire berpendapat bahwa pendidikan sejatinya merupakan proses pembebasan, di mana peserta didik diarahkan untuk memiliki kesadaran kritis terhadap kondisi sosial yang mereka hadapi, serta terdorong untuk terlibat aktif dalam melakukan perubahan[2] Menurut John Dewey, pendidikan merupakan proses yang berlangsung

[1] Suyadi and N Ulfatin, *Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0* (Yogyakarta: Prenada Media, 2020).
[2] John W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014).

secara terus-menerus, di mana pengalaman nyata peserta didik perlu dipadukan dengan teori agar pembelajaran menjadi bermakna dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari.[3]

Dalam implementasinya, sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan, salah satunya terlihat dari adanya pembaruan dalam struktur dan isi kurikulum. Kurikulum memegang peranan kunci dalam menentukan tujuan, isi, dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan di satuan pendidikan. Kurikulum 2013 di Indonesia dirancang dengan pendekatan berbasis kompetensi dan penekanan pada pembentukan karakter serta keterampilan abad ke- 21, yang menjadi dasar utama sebelum diberlakukannya Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka hadir sebagai inovasi besar dalam pendidikan nasional dengan menitikberatkan pada fleksibilitas dalam pengajaran, pendekatan pembelajaran yang berbeda sesuai kebutuhan siswa, serta penanaman nilai-nilai karakter secara mendalam[4]. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu elemen penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Dari sekian banyak jenis kegiatan ekstrakurikuler, Pramuka menempati peran yang strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, dan jiwa kepemimpinan kepada peserta didik.[5] Jadi kegiatan pramuka juga selaras dengan nilai-nilai dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), Seperti kejujuran, tolong menolong dan sopan santun.

PAI sebagai mata pelajaran wajib di sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi dasar perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran PAI tidak terbatas pada ranah kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik. Hal ini menunjukkan pentingnya internalisasi nilai-nilai Islam melalui metode yang kontekstual dan berbasis pengalaman nyata siswa.[6] Kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Pajar Bulan, misalnya, memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak mulia yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi dipraktikkan dalam kegiatan-kegiatan lapangan. Hal ini memperkuat peran Pramuka sebagai media integratif dalam pembelajaran PAI, yang dapat membentuk karakter peserta didik secara lebih efektif. Namun demikian, berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 1 Pajar Bulan, minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya kesadaran siswa terhadap nilai-nilai kedisiplinan, sopan santun, serta menurunnya sikap hormat kepada guru. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif dalam mendukung pembelajaran PAI, salahsatunya melalui penguatan peran ekstrakurikuler Pramuka dalam lingkungan

[3] Primadi Candra Susanto et al., "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)," *Jurnal Ilmu Multidisplin* 3, no. 1 (2024): 1–12.
[4] Kebudayaan Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022).
[5] Muhammad Eko Purwanto, "Peran Studi Banding Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Dan Kinerja Sekolah," *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 4, no. 02 (2022): 173–85.
[6] T Hidayat and U Faizah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah," *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2023): 101–15.

sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran ekstrakurikuler Pramuka dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Pajar Bulan. Fokus utama penelitian adalah menganalisis bagaimana kegiatan Pramuka dapat menjadi wadah pembentukan karakter siswa yang sejalan dengan nilai-nilai Islam serta menumbuhkan kesadaran religius melalui pendekatan kurikulum yang lebih fleksibel dan humanis.

KAJIAN TEORI

1. Konsep Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk membentuk pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam diri peserta didik, mencakup aspek keimanan, praktik ibadah, etika (akhlak), dan hubungan sosial (muamalah), yang melibatkan pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu.[7] Dalam konteks pendidikan formal, PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang religius serta bertanggung jawab secara sosial.

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan tidak sekadar pada penguasaan pengetahuan, melainkan pada penanaman nilai-nilai keislaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui metode yang kontekstual serta berorientasi pada proyek nyata.[8] Oleh karena itu, PAI memiliki peluang besar untuk diintegrasikan dengan kegiatan-kegiatan non-formal yang mengedepankan praktik nilai-nilaimoral dan sosial.

2. Ekstrakurikuler sebagai Sarana Pendidikan Karakter

Ekstrakurikuler adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan di luar waktu pembelajaran formal dan menjadi bagian integral dari proses pengembangan potensi peserta didik di sekolah. Aktivitas tersebut bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa melalui keterlibatan langsung, penanaman nilai-nilai sosial, serta pelatihan keterampilan hidup yang aplikatif.[9]

Berdasarkan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran sebagai penguat proses pembelajaran intrakurikuler, termasuk pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui keterlibatannya dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat menghayati dan menerapkan nilai-nilai yang diperoleh di ruang kelas dalam bentuk aktivitas langsung, seperti menjalin kerja sama, memimpin kelompok, serta menumbuhkan sikap disiplin.[10]

[7] Hidayat and Faizah.
[8] Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*.
[9] Suyadi and Ulfatin, *Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*.
[10] Rahmadani Fitri Ginting, Sabila Ramadhani, and Indah Juniarti, "Menyiasati Tantangan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas," *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 3, no. 8 (2024): 10–20.

3. Peran Pramuka dalam Pembentukan Nilai Karakter Islami

Kegiatan Pramuka merupakan salah satu bentuk ekstrakurikuler yang menitikberatkan pada pembentukan karakter peserta didik melalui pendekatan praktik langsung atau *learning by doing*. Melalui Gerakan Pramuka, peserta didik dibina untuk menumbuhkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, semangat kerja sama, serta kecintaan terhadap bangsa, yang sejalan dengan prinsip-prinsip dalam ajaran Islam.[11]

Nilai-nilai moral dalam Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka mendorong peserta didik untuk menginternalisasi ajaran-ajaran luhur yang juga diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam, seperti sikap saling membantu, kejujuran, serta penghormatan terhadap orang tua dan guru.[12] Dengan demikian, Pramuka tidak hanya menjadi sarana pendidikan karakter secara umum, tetapi juga dapat diintegrasikan sebagai pendekatan pembelajaran nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata.

4. Kurikulum Merdeka dan Penguatan Nilai Karakter

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan guru untuk merancang proses belajar sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan karakteristik peserta didik. Salah satu ciri utama Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitas dalam penggunaan waktu, metode, dan konten pembelajaran, termasuk pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari penguatan pembelajaran karakter.[13]

Jadi bahwa pembelajaran berbasis projek dan pengalaman nyata yang diusung Kurikulum Merdeka sangat sesuai untuk diintegrasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya Pramuka. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI dapat diperkuat dengan pendekatan yang lebih partisipatif dan aplikatif melalui kegiatan kepramukaan yang berfokuspada praktik nilai-nilai Islami.

5. Integrasi Pramuka dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Integrasi kegiatan Pramuka dalam pembelajaran PAI memberikan pendekatan yang lebih konkret dan kontekstual bagi peserta didik untuk memahami dan mengamalkan nilai- nilai Islam. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyebutkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan Pramuka dapat meningkatkan empati, kedisiplinan, dan kepedulian sosial yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran agama.

Melalui kegiatan kepramukaan seperti perkemahan, apel pagi, dan tugas kelompok, siswa belajar menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI dalam bentuk kerja sama, saling membantu, dan menghargai perbedaan. Dengan kata lain, Pramuka berfungsi sebagai media praktik langsung dari nilai-nilai PAI yang diajarkan secara teoritis di kelas.

[11] H Purwanto and Y Rachmawati, "Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 4 (2020): 789–98.
[12] Syafrudin and M Nurhalim, "Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Sikap Religius Dan Sosial Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Karakter Islami* 3, no. 2 (2020): 123–34.
[13] Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi, yaitu peran ekstrakurikuler Pramuka dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Pajar Bulan. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi aktivitas, proses, dan keterlibatan siswa dalam konteks tertentu, melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pajar Bulan, Desa Pajar Bulan, Kecamatan Pajar Bulan, Kabupaten Lahat, selama periode Desember 2024 hingga Mei 2025. Kegiatan penelitian dimulai dari penetapan judul hingga penyusunan akhir laporan hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik SMP Negeri 1 Pajar Bulan, dengan total 344 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel yang dipilih adalah 53 siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, pembina Pramuka, dan siswa, serta melalui observasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, laporan kegiatan, dan sumber tertulis lainnya yang mendukung penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

a) wawancara, untuk menggali informasi secara mendalam dari informan utama;
b) observasi, untuk mengamati secara langsung kegiatan Pramuka dan interaksi siswa; serta
c) dokumentasi, untuk mengumpulkan data dari arsip dan dokumen yang relevan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci, dibantu dengan alat pendukung seperti catatan lapangan (book note), kamera, dan dokumen tertulis. Instrumen-instrumen ini digunakan untuk merekam dan mendokumentasikan berbagai data selama proses penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan tiga tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu:

a) reduksi data, dengan merangkum dan memfokuskan informasi penting dari wawancara dan observasi;
b) penyajian data, dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan untuk mempermudah pemahaman pola yang muncul; serta
c) penarikan kesimpulan dan verifikasi, untuk menghasilkan temuan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Pajar Bulan terbukti memiliki kontribusi yang besar dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran agama tidak hanya disampaikan secara teoritis di dalam kelas, tetapi juga diimplementasikan secara praktis melalui berbagai kegiatan kepramukaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan erat antara kegiatan Pramuka dengan pembentukan nilai-nilai religius siswa, yang terlihat dari perilaku dan sikap siswa selama mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan kepramukaan secara konsisten menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang sejalan dengan ajaran Islam. Misalnya, sebelum kegiatan dimulai, siswa dibiasakan membaca doa bersama sebagai bentuk pembiasaan ibadah dan penguatan spiritual. Pembiasaan ini menjadi bagian penting dari proses internalisasi nilai-nilai keagamaan yang tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik siswa.

Melalui latihan baris-berbaris (LTBB), siswa dilatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketaatan terhadap instruksi. Nilai-nilai ini sangat relevan dengan ajaran Islam, yang mengajarkan pentingnya disiplin dalam ibadah seperti shalat tepat waktu, taat kepada perintah Allah, serta bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan. Selain itu, kegiatan seperti permainan kelompok dan diskusi nilai kepramukaan juga menumbuhkan rasa persaudaraan (ukhuwah), toleransi, gotong royong, dan kerendahan hati, yang merupakan inti dari ajaran Islam tentang akhlak mulia. Pada saat perkemahan atau latihan gabungan, kegiatan keagamaan lebih ditonjolkan seperti pelaksanaan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta pembinaan akhlak. Hal ini memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam secara langsung dalam kehidupan nyata, menjadikan kegiatan Pramuka sebagai media pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pembentukan keterampilan kepramukaan, tetapi juga menanamkan nilai spiritual yang kuat.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa yang aktif dalam kegiatan Pramuka menunjukkan perubahan positif dalam hal karakter religius, seperti lebih rajin melaksanakan shalat, lebih sopan terhadap guru dan teman, serta lebih percaya diri dan bertanggung jawab. Guru Pendidikan Agama Islam juga mengakui bahwa siswa Pramuka cenderung lebih siap menerima materi pembelajaran agama karena sudah memiliki pondasi karakter yang kuat melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Hal ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembentukan karakter peserta didik secara holistik, salah satunya melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang saling terintegrasi. Dalam hal ini, Pramuka menjadi salah satu contoh konkret pelaksanaan pembelajaran berbasis nilai, yang tidak hanya menekankan pengetahuan agama secara tekstual, tetapi juga bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Dengan demikian, kegiatan Pramuka bukan hanya menjadi pelengkap dalam sistem pendidikan, tetapi telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan karakter Islami, yang memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk pribadi siswa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta siap menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berjiwa sosial tinggi. Dalam konteks kegiatan kepramukaan, visi dan misi

menjadi pedoman utama dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi setiap program kerja agar selaras dengan nilai- nilai dasar Gerakan Pramuka serta mendukung pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh

Visi dan misi ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Pajar Bulan tidak hanya selaras dengan tujuan pendidikan nasional, tetapi juga sejalan dengan prinsip dasar dan metode kePramukaan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pribadi siswa, baik dari aspek kepemimpinan, kedisiplinan, kerja sama, maupun rasa cinta tanah air

Bagian dari beberapa visi dan misi kegiatan kepramukaan tertuang sebagi berikut

1) Visi
   Unggul dalam imtaq, yang berkarakter budaya lingkungan dan ramah.

2) Misi
   a) Menanamkan nilai-nilai keimanan dalam pembelajaran pendidikan Agama sesuai dengan Agama dan kepercayaan-nya masing-masing.
   b) Mengamalkan Trisatya dan Dasa Dharma Pramuka.
   c) Melaksanakan kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, variatif dan menyenangkan dan berwawasan lingkungan dengan memanfaatkan teknologi.
   d) Melaksanakan kegiatan kePramukaan sesuai dengan aturan dalam kePramukaan.
   e) Menanamkan nilai religius, nasionalisme, integritas gotong royong dan mandiri kepada seluruh warga sekolah.
   f) Menumbuhkembangkan budaya anggota dalam upaya perlindungan lingkungan.
   g) Menumbuhkembangkan budaya anggota dalam upaya pelestarian lingkungan.
   h) Menumbuhkembangkan budaya anggota dalam upaya pencegahan kerusakan dan pencemaraan lingkungan.
   i) Menciptakan lingkungan sekolah ramah anak dan nyaman.

Dengan adanya visi dan misi yang jelas, ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Pajar Bulan diharapkan dapat berjalan secara terarah dan konsisten dalam mencapai tujuannya. Kemudian melalui wawancara terstruktur, Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari pembina Pramuka mengenai Bagaimana impelementasi ekstrakurikuler Pramuka dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Pajar Bulan**,** wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu pembina Pramuka Eva Nurmadalena mengatakan Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Pajar Bulan Kabupaten Lahat, dilaksanakan setiap satu minggu sekali, yaitu pada hari sabtu setelah pulang sekolah, Kegiatan latihan ini dimulai dengan kegiatan upacara pembukaan latihan pada pukul 13:20 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bawasannya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Pajar Bulan di lakukan setiap satu minggu sekali hal ini di dapat dari narasumber langsung dan pelaksanaan nya terjadwal pada setiap hari sabtu serta waktu yang di tentukan. “Kegiatan

rutinitas ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Pajar Bulan pertama sebelum melakukan kegiatan inti, terlebih dahulu melakukan pembinaan akhlak kepada seluruh siswa yang dimana penanaman ahklak ini di mulai dengan kegiatan berdoa bersama yang di pimmpin oleh siswa selama 5 menit setelah itu melanjutkan kegiatan penanaman nilai kedisiplinan yang meliputi kegiatan lapangan seperti LTBB (Latihan Tehnik Baris Berbaris) selama 45 menit kegiatan LTBB ini banyak menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa seperti, melatih kedisplinan, menumbukan rasa tanggung jawab, melatih kekompakan, menanamkan jiwa pemimpin serta meningkatkan rasa cinta tanah air sesuai dengan kurikulum yang kita laksanakan yaitu Kurikulum Merdeka. Sesudah kegiatan lapangan siswa di beri waktu 15 menit untuk istrirahat biasanya anggota Pramuka istirahatnya suka jajan dan bermain di sekitaran sekolah, kami tidak memberikan izin jika anggota Pramuka keluar dari lingkungan sekolah kecuali memang sudah waktunya pulang. Setelah istirahat 15 menit anggota Pramuka kami perintahkan untuk memasuki ruangan diberikan materi tentang kePramukan selama 1 jam.

Jadi dari hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwasanya Kegiatan rutin ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Pajar Bulan diawali dengan pembinaan akhlak melalui doa bersama yang dipimpin oleh siswa selama lima menit. Setelah itu, dilanjutkan dengan latihan baris-berbaris (LTBB) selama 45 menit untuk melatih disiplin, tanggung jawab, kekompakan, jiwa kepemimpinan, dan cinta tanah air yang dimmana sama dengan tujuan Kurikulum Merdeka yaitu mengembangankan karakter siswa.

Kegiatan pendukung pembelajar pendidikan berdasarkan Kurikulum Merdeka antara lain:

1) Penanaman nilai akhlak mulia

   Kegiatan Pramuka mengajarkan sikap sopan santun, kejujuran, kedisiplinan, kerja sama dan tanggung jawab, yang merupakan bagian penting dari pendidikan akhlak dalam Islam.

2) Pembiasaan ibadah

   Dalam kegiatan Pramuka, peserta dilatih untuk menjaga shalat tepat waktu, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, serta mengadakan kegiatan keAgamaan seperti tadarus shalat berjamaah saat perkemahan.

3) Pelatihan karakter Islami

   Melalui kegiatan seperti permainan, lomba, hingga kegiatan sosial (seperti bakti masyarakat), siswa belajar nilai ukhuwah (persaudaraan), tolong-menolong, dan rendah hati, sesuai dengan ajaran Islam dan masih banyak lagi."

Kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Pajar Bulan tidak hanya mendukung pembelajaran formal, tetapi juga menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan karakter Islami. Melalui kegiatan ini, siswa dibiasakan bersikap sopan, jujur, disiplin, bertanggung jawab dan bekerja sama. Selain itu, mereka dilatih menjaga ibadah seperti shalat tepat waktu, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta mengikuti tadarus dan shalat berjamaah, terutama saat perkemahan. Berbagai aktivitas seperti permainan, lomba, dan kegiatan sosial juga mengajarkan nilai-nilai persaudaraan, tolong-menolong, serta kerendahan hati sesuai ajaran Islam dan Kurikulum Merdeka. Kemudian peneliti melanjutkan wawancara mengenai kegiatan rutinitas

mingguan ekstrakulikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Pajar Bulan yang sesuai dengan program mingguanya.

"Kegiatan rutinitas ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Pajar Bulan pertama sebelum melakukan kegiatan inti, terlebih dahulu melakukan pembinaan akhlak kepada seluruh siswa yang dimana penanaman ahklak ini di mulai dengan kegiatan berdoa bersama yang di pimmpin oleh siswa selama 5 menit setelah itu melanjutkan kegiatan penanaman nilai kedisiplinan yang meliputi kegiatan lapangan seperti LTBB (Latihan Tehnik Baris Berbaris) selama 45 menit kegiatan LTBB ini banyak menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa seperti, melatih kedisplinan, menumbukan rasa tanggung jawab, melatih kekompakan, menanamkan jiwa pemimpin serta meningkatkan rasa cinta tanah air sesuai dengan kurikulum yang kita laksanakan yaitu Kurikulum Merdeka. Sesudah kegiatan lapangan siswa di beri waktu 15 menit untuk istrirahat biasanya anggota Pramuka istirahatnya suka jajan dan bermain di sekitaran sekolah, kami tidak memberikan izin jika anggota Pramuka keluar dari lingkungan sekolah kecuali memang sudah waktunya pulang. Setelah istirahat 15 menit anggota Pramuka kami perintahkan untuk memasuki ruangan diberikan materi tentang kePramukan selama 1 jam. Di dalam pemberian materi tidak luput juga kami sambungkan dengan materi keAgaman, setelah 1 jam materi kami menyuruh siswa keluar ruangan dan mengikuti permainan di lapangan selesai permainan dilanjutkan dengan kegiatan operasi semut (pembersihan lingkungan) dilanjutkan pengarahan sebelum mereka pulang, pengarahan ini seperti mengulang sekilas materi yang di berikan pada hari ini setelah itu kami berdo'a bersama lalu pulang kerumah masing-masing."

Jadi dari hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwasanya Kegiatan rutin ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Pajar Bulan diawali dengan pembinaan akhlak melalui doa bersama yang dipimpin oleh siswa selama lima menit. Setelah itu, dilanjutkan dengan latihan baris-berbaris (LTBB) selama 45 menit untuk melatih disiplin, tanggung jawab, kekompakan, jiwa kepemimpinan, dan cinta tanah air yang dimmana sama dengan tujuan Kurikulum Merdeka yaitu mengembangankan karakter siswa. "Kegiatan pendukung pembelajar pendidikan berdasarkan Kurikulum Merdeka antara lain:

1) Penanaman nilai akhlak mulia

   Kegiatan Pramuka mengajarkan sikap sopan santun, kejujuran, kedisiplinan, kerja sama dan tanggung jawab, yang merupakan bagian penting dari pendidikan akhlak dalam Islam.

2) Pembiasaan ibadah

   Dalam kegiatan Pramuka, peserta dilatih untuk menjaga shalat tepat waktu, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, serta mengadakan kegiatan keAgamaan seperti tadarus shalat berjamaah saat perkemahan.

3) Pelatihan karakter Islami

   Melalui kegiatan seperti permainan, lomba, hingga kegiatan sosial (seperti bakti masyarakat), siswa belajar nilai ukhuwah (persaudaraan), tolong-menolong, dan rendah hati, sesuai dengan ajaran Islam dan masih banyak lagi."

Jadi dapat kita simpulkan bahwasanya, Kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Pajar Bulan tidak hanya mendukung pembelajaran formal, tetapi juga menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan karakter Islami. Melalui kegiatan ini, siswa dibiasakan bersikap sopan, jujur, disiplin, bertanggung jawab dan bekerja sama. Selain itu, mereka dilatih menjaga ibadah seperti shalat tepat waktu, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta mengikuti tadarus dan shalat berjamaah, terutama saat perkemahan. Berbagai aktivitas seperti permainan, lomba, dan kegiatan sosial juga mengajarkan nilai-nilai persaudaraan, tolong- menolong, serta kerendahan hati sesuai ajaran Islam dan Kurikulum Merdeka. Selain dari pembina peneliti juga mewawancarai siswa selaku anggota Pramuka dan informan lain. Berikut ini wawancara singkat terkait dengan pandangan dan pendapat mereka seberapa penting peran kegiatan Pramuka dalam kehidupan di ruang lingkup sekolah, dan menurut kalian apakah ada ada nilai-nilai keAgamaan yang di pelajari atau di terapkan selama kegiatan Pramuka di sekolah.

Jadi dapat kita simpulkan dari hasil wawancara diatas bawasanya kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Pajar Bulan tidak hanya berfokus pada pengetahuan dan praktik kePramukaan, tetapi juga menjadi wadah atau tempat pembinaan ahlak dan nilai-nilai keAgamaan. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memperkuat keimanan, memahami sikap keAgamaan, serta menumbuhkan solidaritas dan rasa persaudaraan sesama umat Muslim, menjadikan ruang lingkup dengan semangat kePramukaan yang menjunjung tinggi nilai religius dan kebersamaan solidaritas. Selain itu ekstrakurikuler Pramuka juga memberi kebebasan berpendapat yang dimana sama dengan Kurikulum Merdeka. Perolehan data yang diambil saat wawancara dan observasi dilihat dari hasil reduksi data yang dilakukan adalah saat peneliti melakukan wawancara di SMP Negeri 1 Pajar Bulan kegiatan Pramuka dalam mendukung Pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan Kurikulum Merdeka meliputi sebagai berikut:

1) Penanaman nilai akhlak mulia
2) Pembiasaan beribadah
3) Pelatihan karakter Islami
4) Bebas berpendapat

Poin-poin diatas adalah proses kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Dari hasil observasi dan wawancara dijelaskan bahwa proses kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Pajar Bulan berjalan secara efektif dan terstruktur dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui kegiatan-kegiatan terencana seperti doa bersama, latihan baris-berbaris, pembinaan akhlak, pelaksanaan kegiatan keAgamaan saat perkemahan, serta pembersihan lingkungan, siswa dibimbing untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi lapangan guna mengkaji secara langsung kondisi yang berkaitan dengan permasalah kedua, seberapa besar peran ekstrakurikuler Pramuka dalam mendukung Pendidikan Agama Islam berdasarkan Kurikulum Merdeka. Observasi ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pajar Bulan, tepatnya saat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang diadakan setiap hari Sabtu setelah jam pulang sekolah. Dalam kegiatan tersebut, peneliti mengamati secara langsung partisipasi seluruh anggota Pramuka serta berbagai aktivitas yang dilaksanakan, guna memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Beberapa kegiatan yang diamati, antara lain latihan kegiatan Apel, penanaman ahlak, baris- berbaris, materi kelompok mengenai nilai-nilai kePramukaan, serta permaian-permainan yang melibatkan kerja tim, seluruh aktivitas ini diamati dan dianalisis dalam konteks kontribusinya bahkan

fasilitaspun tidak luput dari pengamatan terhadap penguatan nilai-nilai keislaman seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama dan akhlak mulia, yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Diketahui juga bahwa fasilitas yang tersedia di sekolah telah mendukung secara optimal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Fasilitas fisik seperti ruang khusus Pramuka telah disediakan secara memadai oleh pihak sekolah. Ruangan tersebut dimanfaatkan sebagai tempat penyimpanan perlengkapan serta pusat koordinasi kegiatan Pramuka serta fasilitas lain seperti tongkat,benderah,tenda,tali ,dan laian-lainya. Latihan yang diberikan oleh pembina Pramuka telah berlangsung secara bervariasi dan tidak bersifat monoton. Kelengkapan sarana dan prasarana ini mencerminkan komitmen sekolah dalam mendukung pembinaan karakter dan kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler,.Hal ini juga menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menyediakan fasilitas akademik, tetapi juga berupaya memberikan ruang bagi pengembangan potensi siswa melalui kegiatan non- akademik yang positif dan mendidik.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Pajar Bulan memiliki peran yang cukup besar dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam membentuk karakter siswa. Berbagai aktivitas yang dilakukan, seperti apel, penanaman akhlak, baris-berbaris, diskusi nilai-nilai kePramukaan, serta permainan kerja tim, secara langsung menanamkan nilai- nilai keislaman seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama dan akhlak mulia. Didukung dengan fasilitas yang lengkap dan memadai, serta adanya materi latihan yang bervariasi, kegiatan Pramuka mampu berjalan secara efektif dan terarah. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pedidikan agama islam untuk mengetahui perbedaan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan dengan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pramuka ibuk yulima,S.Ag menyatakan: ”Siswa yang mengikuti full kegiatan ekstrakurikuler Pramuka saat di dalam proses belajar terlihat dari kedisiplinanya, kesopannya, kerapianya, lebih menonjol dari siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dimana siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka Mereka cenderung datang tepat waktu, mematuhi aturan, dan dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan baik terus, siswa yang terlibat dalam kegiatan ini sering lebih percaya diri untuk berbicara di depan kelas atau memimpin kelompok diskusi. Mereka tidak takut mengemukakan pendapat mereka selain itu mereka lebih sopan terhadap guru dan teman- temannya.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Pajar Bulan telah menunjukkan perkembangan yang positif dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan ahlak siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya sikap disiplin dan kemandirian siswa, baik dalam kegiatan Pramuka maupun dalam proses pembelajaran sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam menumbuhkan nilai-nilai keAgamaan dalam diri siswa. Selain wawancara dengan guru PAI peneliti juga mewawancarai beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka mengenai perasaan mereka setelah mengikuti kegiatan eksrtakurikuler Pramuka Lera dan Naura mengatakan: ”Menurut saya yang mengikuti kegiatan Pramuka, ekstrakurikuler Pramuka ini sangat penting dalam kehidupan kami di sekolah karena dari pramuka ini kami banyak pelajaran yang kami dapat, khususnya saya, saya menjadi lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan apapun kak.”

Ekstrakurikuler Pramuka memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung pembelajaran Pendidikan

Agama Islam berdasarkan Kurikulum Merdeka di sekolah. Hal ini disebabkan oleh adanya integrasi nilai-nilai moral dan ahlak yang secara eksplisit diajarkan dalam kegiatan Pramuka, seperti kedisiplinan, sopan santun, kemandirian, sikap aktif, serta saling menghormati antar individu. Nilai-nilai tersebut secara substansial sejalan dengan ajaran-ajaran dalam Pendidikan Agama Islam dan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembentukan akhlak mulia dan pengembangan karakter islami. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembinaan keterampilan dan kedisiplinan, tetapi juga sebagai media efektif dalam internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pembentukan ahlak dan sosial peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara di SMP Negeri 1 Pajar Bulan, dapat disimpulkan bahwa Ekstrakurikuler Pramuka berperan penting dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai disiplin dan keterampilan, tetapi juga secara langsung menginternalisasi nilai-nilai keagamaan seperti tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai religius dan moral yang ditanamkan melalui kegiatan Pramuka—seperti pembiasaan berdoa, menjaga shalat tepat waktu, sopan santun, serta penguatan karakter Islami melalui permainan dan kegiatan sosial berkontribusi nyata dalam pembentukan akhlak peserta didik yang sejalan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penerapan prinsip Trisatya dan Dasa Dharma Pramuka memiliki keselarasan dengan nilai-nilai ajaran Islam, seperti amanah, jujur, disiplin, dan saling menghormati. Hal ini menjadikan kegiatan Pramuka sebagai media efektif dalam menanamkan pendidikan karakter Islami secara menyeluruh. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka memiliki perilaku yang lebih religius dan positif, seperti lebih disiplin dalam beribadah, lebih percaya diri, aktif dalam proses belajar, serta memiliki adab yang baik terhadap guru dan sesama teman. Kondisi ini mencerminkan efektivitas kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter Islami dan sosial peserta didik.

Dengan dukungan fasilitas, struktur organisasi, dan perencanaan kegiatan yang matang, ekstrakurikuler Pramuka menjadi sarana strategis dalam integrasi nilai-nilai agama ke dalam kegiatan non-akademik. Hal ini sangat mendukung misi pendidikan nasional dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Pajar Bulan tidak hanya sekadar kegiatan pelatihan, melainkan merupakan media pendidikan karakter Islami yang kontekstual dan efektif dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

Creswell, John W. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.

Ginting, Rahmadani Fitri, Sabila Ramadhani, and Indah Juniarti. "Menyiasati Tantangan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas." Sindoro: Cendikia Pendidikan 3, no. 8 (2024): 10–20.

Hidayat, T, and U Faizah. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah." Jurnal Pendidikan Islam 15, no. 2 (2023): 101–15.

Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, Kebudayaan. Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.

Purwanto, H, and Y Rachmawati. "Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan Karakter 10, no. 4 (2020): 789–98.

Purwanto, Muhammad Eko. "Peran Studi Banding Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Dan Kinerja Sekolah." Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi 4, no. 02 (2022): 173–85.

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2017.

Susanto, Primadi Candra, Dewi Ulfah Arini, Lily Yuntina, Josua Panatap Soehaditama, and Nuraeni Nuraeni. "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)." Jurnal Ilmu Multidisplin 3, no. 1 (2024): 1–12.

Suyadi, and N Ulfatin. Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0.

Yogyakarta: Prenada Media, 2020.

Syafrudin, and M Nurhalim. "Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Sikap Religius Dan Sosial Peserta Didik." Jurnal Pendidikan Karakter Islami 3, no. 2 (2020): 123–34.

Creswell, John W. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.

Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.

Ginting, Rahmadani Fitri, Sabila Ramadhani, and Indah Juniarti. "Menyiasati Tantangan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas." Sindoro: Cendikia Pendidikan 3, no. 8 (2024): 10–20.

Hidayat, T, and U Faizah. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah." Jurnal Pendidikan Islam 15, no. 2 (2023): 101–15.

Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, Kebudayaan. Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.

Purwanto, H, and Y Rachmawati. "Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan Karakter 10, no. 4 (2020): 789–98.

Purwanto, Muhammad Eko. "Peran Studi Banding Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Dan Kinerja Sekolah." Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi 4, no. 02 (2022): 173–85.

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2017.

Susanto, Primadi Candra, Dewi Ulfah Arini, Lily Yuntina, Josua Panatap Soehaditama, and Nuraeni Nuraeni. "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)." Jurnal Ilmu Multidisplin 3, no. 1 (2024): 1–12.

Suyadi, and N Ulfatin. Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0.

Yogyakarta: Prenada Media, 2020.

Syafrudin, and M Nurhalim. "Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Sikap Religius Dan Sosial Peserta Didik." Jurnal Pendidikan Karakter Islami 3, no. 2 (2020): 123–34.

Creswell, John W. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.

Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.

Ginting, Rahmadani Fitri, Sabila Ramadhani, and Indah Juniarti. "Menyiasati Tantangan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas." Sindoro: Cendikia Pendidikan 3, no. 8 (2024): 10–20.

Hidayat, T, and U Faizah. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah." Jurnal Pendidikan Islam 15, no. 2 (2023): 101–15.

Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, Kebudayaan. Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.

Purwanto, H, and Y Rachmawati. "Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan Karakter 10, no. 4 (2020): 789–98.

Purwanto, Muhammad Eko. "Peran Studi Banding Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Dan Kinerja Sekolah." Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi 4, no. 02 (2022): 173–85.

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2017.

Susanto, Primadi Candra, Dewi Ulfah Arini, Lily Yuntina, Josua Panatap Soehaditama, and Nuraeni Nuraeni. "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)." Jurnal Ilmu Multidisplin 3, no. 1 (2024): 1–12.

Suyadi, and N Ulfatin. Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0.

Yogyakarta: Prenada Media, 2020.

Syafrudin, and M Nurhalim. "Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Sikap Religius Dan Sosial Peserta Didik." Jurnal Pendidikan Karakter Islami 3, no. 2 (2020): 123–34.

Creswell, John W. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.

Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.

Ginting, Rahmadani Fitri, Sabila Ramadhani, and Indah Juniarti. "Menyiasati Tantangan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas." Sindoro: Cendikia Pendidikan 3, no. 8 (2024): 10–20.

Hidayat, T, and U Faizah. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah." Jurnal Pendidikan Islam 15, no. 2 (2023): 101–15.

Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, Kebudayaan. Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.

Purwanto, H, and Y Rachmawati. "Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan Karakter 10, no. 4 (2020): 789–98.

Purwanto, Muhammad Eko. "Peran Studi Banding Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Dan Kinerja Sekolah." Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi 4, no. 02 (2022): 173–85.

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2017.

Susanto, Primadi Candra, Dewi Ulfah Arini, Lily Yuntina, Josua Panatap Soehaditama, and Nuraeni Nuraeni. "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)." Jurnal Ilmu Multidisplin 3, no. 1 (2024): 1–12.

Suyadi, and N Ulfatin. Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0.

Yogyakarta: Prenada Media, 2020.

Syafrudin, and M Nurhalim. "Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Sikap Religius Dan Sosial Peserta Didik." Jurnal Pendidikan Karakter Islami 3, no. 2 (2020): 123–34.